



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN WISATA DESA KONSERVASI ANAK PENYU (TUKIK) : PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Mendukung Pariwisata Berkelanjutan PANTAI YEH GANGGA

Putu Cita Ayu¹, I Gede Aryana Mahayasa², I Made Agus Setia Budi³, Ni Made Tina Apsari⁴

^{1,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

^{2,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

Article Information

Article history:

Received March 13, 2024

Approved March 23, 2024

Keywords:

Conservation,
Tourism,
Yeh_Gangga_Beach
, Konservasi_Tukik

ABSTRACT

The tourism industry plays a vital role in a region's development and has the potential to boost local income when effectively managed. Tabanan Regency boasts an intriguing tourist destination known as Hatchling Conservation at Yeh Gangga Beach, overseen by the local community to protect hatchling species from extinction. The purpose of this article is to inform readers about the hatchling conservation efforts at Gangga Lestari Conservation and to assess the Hatchling Conservation's role as a tourist attraction at Yeh Gangga Beach. The research methodology employed in this study is qualitative, involving data collection through methods like observation, interviews, training, and mentoring. The findings of this study highlight a challenge faced by traditional village leaders in relation to Tukik Gangga Lestari Conservation: the lack of personnel to effectively manage the conservation site. This staffing issue is primarily due to budget constraints, compounded by limited awareness of this tourist attraction among the wider community. To address these issues, the service team aims to provide training and guidance to traditional village leaders. Their goal is to enhance the management and upkeep of the conservation site and promote it more effectively through social media to gain greater recognition among the general public.

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah wilayah, yang nantinya akan menjadi potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah jika dikelola dengan baik. Salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan adalah Konservasi Tukik di Pantai Yeh Gangga yang dikelola oleh masyarakat lokal sebagai upaya untuk menghindari punahnya spesies tukik. Artikel ini ditulis untuk memberikan informasi mengenai pelestarian tukik di Konservasi Gangga Lestari serta mengidentifikasi bagaimana peranan Konservasi Tukik sebagai daya tarik wisata di Pantai Yeh Gangga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data adalah

observasi, wawancara, pelatihan dan pendampingan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh bapak bendesa adat terhadap Konservasi Tukik Gangga Lestari adalah tidak adanya karyawan untuk mengelola konservasi dengan baik. Permasalahan tersebut disebabkan pengelola tidak memiliki biaya untuk membayar gaji, selain itu daya tarik wisata ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luar. Untuk itu, lewat pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian diharapkan dapat membantu bendesa adat untuk mengelola dan merawat konservasi serta melakukan promosi melalui media social agar lebih dikenal oleh masyarakat luar.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: aryanamahayasa@mail.com

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu aspek penting dalam suatu wilayah. Bila dikelola dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut tetapi dapat juga menjaga kelestarian alam. Pada pembangunan pariwisata dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara pihak pengelola pariwisata yakni, antara pemerintah, masyarakat lokal, Lembaga Swadaya Masyarakat, media dan pihak swasta/investor sehingga nantinya dapat terjadi keseimbangan dalam pembangunan dan pengelolaan pengembangan pariwisata. Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat terkenal di dunia. Pulau Bali terkenal akan kebudayaannya yang unik dan memiliki keindahan alam yang sangat menawan. Salah satu destinasi wisata yang unik di Bali yaitu Konservasi Tukik.

Konservasi Tukik terletak di Pantai Yeh Gangga, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Konservasi Tukik merupakan daya tarik wisata yang berbasis wisata alam di pesisir pantai. Daya tarik yang diunggulkan seperti pantai dan Tukik-Tukik yang ada di tempat Konservasi tepatnya di Pantai Yeh Gangga. Dalam Pengelolaan Konservasi Tukik Sebagai Daya Tarik Wisata, pihak pengelola melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangannya. Peran Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata memanglah sangat penting, salah satunya ialah peranan dari masyarakat lokalnya. Pengelolaan dan perkembangan suatu destinasi wisata tidak lepas dari keterlibatan masyarakat adat sebagai pemilik dari destinasi. Berbagai kegiatan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak mempertimbangkan kelestarian lingkungan berdampak pada penurunan kualitas serta kerusakan lingkungan. Kegagalan pengelolaan sumber daya alam tersebut akan menjadi ancaman hilangnya keanekaragaman hayati, bahkan kepunahan pada beberapa spesies salah satunya yaitu Tukik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peranan Konservasi Tukik Gangga Lestari dalam upaya pengelolaan dan pengembangan Konservasi Tukik Sebagai Daya Tarik Wisata di Pantai Yeh Gangga.

Penyu merupakan jenis reptilia laut yang hidup di daerah tropis dan subtropis. Penyu termasuk ke dalam filum chordata, kelas reptilia dan ordo testudinaria. Adapun jenis penyu yang pernah ada di pantai Yeh Gangga antara lain penyu tempayan, penyu belimbing, penyu sisik, penyu hijau, penyu ridel, penyu pipih dan penyu lekang. Namun, saat ini di Konservasi Gangga Lestari hanya terdapat anak penyu jenis Lekang. Anak penyu sering disebut dengan Tukik. Penyu lekang merupakan penyu terkecil di antara semua jenis penyu yang ada, dengan berat 31-43kg warna karapasnya abu-abu kehijauan, tukiknya berwarna abu-abu. Secara

umumnya Penyu Lekang menyukai lamun sebagai menu utama. Namun, di Konservasi Gangga Lestari penyu dan tukik diberi makan daging ikan tuna. Penelitian tentang penyu le kang masih sangat kurang sehingga informasi yang didapat tentang penyu le kang masih sangat terbatas oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang keberadaan penyu le kang tersebut (Hardiono *et al.*, 2012). Populasi penyu le kang di Indonesia terus menurun karena disebabkan oleh beberapa faktor alam dan predator (Adryana, 2009). Kegiatan manusia merupakan salah satu ancaman terbesar terhadap populasi penyu seperti polusi dan pencemaran di laut, penambangan pasir secara ilegal dan pembangunan di wilayah pesisir, perdagangan secara ilegal dan konsumsi langsung (daging dan telur), perusakan daerah pencarian makan, gangguan pada jalur migrasi serta kegiatan untuk pembuatan aksesoris. Selain itu ada beberapa faktor alam yang turut berpengaruh terhadap bahaya dan ancaman populasi penyu diantaranya suhu sarang, pasang surut, pemangsa secara alami serta mati karena umur dan penyakit. Secara internasional, Penyu Lekang termasuk kategori terancam punah (*endangered*) yang ditetapkan oleh IUCN (*International Union for the Conservation of Nature*). Semua jenis penyu yang ditemukan di Indonesia ditetapkan sebagai satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar (Chandra, 2001).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan lapangan dengan sasaran pelestarian Tukik di Konservasi Gangga Lestari. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, pelatihan dan partisipasi (pendampingan). Kegiatan tahap pertama yang dilakukan adalah observasi ketempat pelestarian Tukik Konservasi Gangga Lestari. Observasi yang kita lakukan berupa survei lokasi. Kemudian, pada tahap kedua kami melaksanakan wawancara kepada Bapak Bendesa Adat Yeh Gangga mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian Tukik di Konservasi Gangga Lestari. Tahap selanjutnya merupakan tahap ketiga dimana dilakukan pelatihan mengenai pemeliharaan mulai dari penetasan hingga Tukik siap untuk dilepas kembali kepantai. Selanjutnya pada tahap yang terakhir dilakukannya partisipasi (pendampingan) pada Konservasi Tukik Gangga Lestari, berupa pendampingan wisatawan yang hanya berkunjung ataupun bagi mereka yang berkenan melepas tukik, serta membantu penyebaran informasi melalui sosial media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai Konservasi Tukik Gangga Lestari. Pada tahap observasi tim pengabdian diajak melakukan pengenalan lokasi, jenis – jenis tukik, pakan tukik, cara dan waktu pembersihan kolam tukik sampai dengan keamanan.

Wawancara merupakan kegiatan menggali informasi lebih lanjut mengenai Konservasi Tukik Gangga Lestari. Pada tahap wawancara ini, tim pengabdian melontarkan beberapa pertanyaan kepada bapak bendesa adat selaku pengelola di konservasi gangga lestari. Melalui wawancara kami mendapatkan permasalahan yang dihadapi oleh bapak bendesa adat bahwa konservasi gangga lestari belum dikenal oleh masyarakat luar dan pengelola belum bisa mengelola konservasi dengan baik dikarenakan tidak adanya karyawan, hal tersebut disebabkan pengelola tidak memiliki biaya untuk membayar gaji. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian memberikan pemecahan masalah melalui program pendampingan pembuatan video promosi selain itu tim pengabdian ikut serta dalam kegiatan pelepasan tukik dengan melibatkan beberapa komunitas agar konservasi gangga lestari bisa dikenal masyarakat luar dan tim pengabdian juga memberikan program pendampingan untuk merawat dan menjaga kebersihan tukik dengan melakukan kebersihan dua hari sekali.

Pelatihan merupakan proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pengelola konservasi memberikan pelatihan terhadap tim pengabdian mengenai tata cara perawatan konservasi. Melalui tahap pelatihan ini tim pengabdian melakukan pelatihan bagaimana cara untuk mengelola konservasi seperti membersihkan dan merawat kolam tukik selain itu tim pengabdian juga diajarkan untuk memberikan pakan, tim pengabdian melakukan pembinaan populasi penyu dilakukan melalui campur tangan pengelola dalam habitat terkendali dan dengan pengawasan penuh. Telur ditempatkan (dipelihara) dalam media kolam pasir buatan yang dilengkapi dengan atap yang bertujuan memberikan keamanan pada telur dari faktor cuaca maupun predator. Tukik yang sudah menetas lalu dipindahkan ke dalam kolam buatan, dipelihara dan diberi makan.. Setelah mencapai waktu yang ditetapkan tukik akan dilepas kembali ke laut. Kegiatan melepas kembali satwa ke alam disebut kegiatan *release*. Jenis *release* yang digunakan adalah *reinforcement*, yaitu melepasliarkan satwa pada wilayah penyebarannya dengan tujuan menambah populasi satwa yang ada di alam.



Gambar 1. Proses pembersihan kolam tukik

Pendampingan, pendampingan dilakukan dengan insentif dengan melakukan pendampingan langsung pada setiap kegiatan. Pendampingan yang kami lakukan adalah kegiatan berupa mendampingi para wisatawan yang hanya berkunjung melihat-lihat, berdonasi ataupun bagi mereka yang berkenan melepas tukik serta membantu penyebaran informasi melalui sosial media. Penyebaran informasi yang kami lakukan yaitu penyebaran melalui sosial media berupa sebuah video promosi yang memberikan informasi mengenai konservasi tukik Gangga Lestari agar lebih dikenal oleh kalangan masyarakat luas. Media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi tersebut adalah Instagram dan Tiktok.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan terhadap wisatawan dan pengunjung



Gambar 3. Kegiatan pelepasliaran tukik (penyu) kembali ke laut

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan fokus optimalisasi *digital branding* pada Ekowisata Konservasi Tukik Gangga Lestari yang terletak di pantai Yeh Gangga, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan dapat terlaksana dengan memaksimalkan penggunaan media sosial dengan pembuatan video promosi yang bertujuan untuk dapat menjangkau masyarakat secara luas sehingga eksistensi konservasi tersebut semakin dikenal. Sektor pariwisata merupakan sebuah aspek penting dalam sebuah wilayah yang diperlukan pengelolaan yang baik untuk menjadi potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Konservasi Tukik Gangga Lestari yang terletak di pesisir pantai Yeh Gangga sudah berlangsung sejak tahun 2014 dan masih berkembang hingga saat ini.

Kegiatan tim pengabdian di Konservasi Tukik Gangga Lestari meliputi relokasi telur penyu, perawatan tukik dan perlindungan penyu dewasa. Diharapkan dengan adanya konservasi tukik ini dapat meningkatkan populasi penyu melalui penanganan penyu yang tertangkap dengan tidak sengaja dan terluka, selain itu juga melalui penetasan tukik-tukik dan edukasi masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih paham terhadap apa yang mengakibatkan kepunahan penyu. Serta berpotensi untuk mendatangkan wisatawan dengan tujuan observasi sehingga menghidupkan daerah sekitar Pantai Yeh Gangga dan dapat memberikan dampak secara nyata khususnya dalam hal meningkatkan jumlah kunjungan dikonservasi tukik Gangga Lestari.

Diharapkan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berkelanjutan sehingga lebih banyak dapat membantu mendukung perekonomian dalam meningkatkan penjualan produk sekaligus memberikan dampak positif bagi pelaku usaha agar kedepannya usaha tersebut dapat berkembang secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan. Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar berkat kerja sama tim pengabdian dan kelompok pengelola konservasi tukik Gangga Lestari. Terima kasih untuk pengelola Konservasi Tukik Gangga Lestari yaitu Bapak I Ketut Dolia dan masyarakat desa pekraman Yeh Gangga karena telah memberikan waktu bagi tim pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pendampingan dan pengelolaan wisata desa

konservasi anak penyu (tukik) di pantai yeh gangga dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanif, A., Damanhuri, H., Suparno, S., & Rusli, M. U. (2022). Tingkat Penetasan Penyu Hijau di Pulau Pandan Kawasan Konservasi Pulau Pieh, Sumatera Barat. *Jurnal Akuatiklestari*, 6 (1), 1-9.
- Jannah, R. C. F., Yusmardono, Y., & Fathoni, F. S. (2022). Konservasi dan pengelolaan penyu: peran swasta dalam perlindungan satwa langka. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 57-70.
- Lisandari, G., Adibrata, S., & Supratman, O. (2020). Pengaruh pemberian pakan yang berbeda terhadap pertumbuhan tukik penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di konservasi penyu Aik Batu Banyak Desa Keciput Kabupaten Belitung. *Aquatic Science*, 2(2), 7-15.
- Mirna, M., Gazali, M., & Sarong, M. A. (2021). Pendampingan Teknik Konservasi Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) Di Pesisir Pantai Lampuuk Aceh Besar. *Marine Kreatif*, 5(1).
- Syaputra, M. (2020). Konservasi Penyu Di Pantai Kuranji Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. *Media Bina Ilmiah.*, 14(9), 3225-3232.
- Uskono, F. O. Y., & Sastrawan, I. G. A. 2022. Pengelolaan Konservasi Penyu Sebagai Daya Tarik Wisata di Pantai Kuta. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10 (1), 147-150.